

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi

Putri Nur Azizah*’ Candra Mustika

Prodi Keuangan Daerah, Fak. Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail : putrinurazizah654@gmail.com

Abstract

This study is entitled "The Effect of Local Original Income, Revenue Sharing Funds, and Allocation Funds on the General Human Development Index in Jambi Province". The objectives of this study are 1. to determine and analyze the development of local original income, revenue sharing funds, general allocation funds and the Human Development Index in Jambi Province. 2. to determine and analyze the effect of Local Original Income, Revenue Sharing Funds, and General Allocation Funds on the Human Development Index in Jambi Province. variables used in this study are Local Original Income, Revenue Sharing Funds, and General Allocation Funds. The analysis was carried out using the multiple linear regression method using Eviews 12 software. Results of the analysis of the influence The results of the analysis of the influence of PAD, DBH, DAU on the Human Development Index of Jambi Province can be concluded that overall, the variables of local original income (PAD) and general allocation funds (DAU) have a positive and significant effect on the Human Development Index of Jambi Province. While the variable of revenue sharing funds (DBH) has a negative.

Keywords: *Human Development Index, Regional Original Income, Revenue Sharing Fund, General Allocation Fund*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi". Tujuan dari penelitian ini adalah 1 untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. 2 untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, dan Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. variabel yang di gunakan dalam penelitian ini Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, dan Dana Alokasi Umum. Analisis di lakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil analisis pengaruh Hasil analisis pengaruh PAD, DBH, DAU terhadap IPM Provinsi Jambi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Provinsi Jambi. Sedangkan variabel dana bagi hasil (DBH) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM Provinsi Jambi.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum

PENDAHULUAN

Salah satu bangsa yang sedang berkembang adalah Indonesia, yang terkait dengan pembangunan dan menjadi subjek kajian yang menarik. Pembangunan pada intinya adalah proses yang membawa data sosial-ekonomi masyarakat ke arah perbaikan dan keberlanjutan. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai program pembangunan. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memeperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dilihat dari standar kehidupannya dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga fungsi sosial masyarakat akan membaik (Prayoga, et al 2019). Keberhasilan pembangunan daerah dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan kualitas hidup penduduk. Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, dan DANA Alokasi Umum berperan sebagai pilar utama dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap investasi modal (Rachmayani, 2015).

Pendapatan Asli Daerah adalah semua penerimaan yang diperoleh daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Wasil et al. 2020). Salah satu sumber pendapatan yang diterima pemerintah daerah dari kegiatan ekonomi yang dijalankan di daerah tanpa memerlukan bantuan atau transfer uang dari pemerintah pusat adalah Pendapatan Asli Daerah. Sumber PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta lain-lain pendapatan sah.

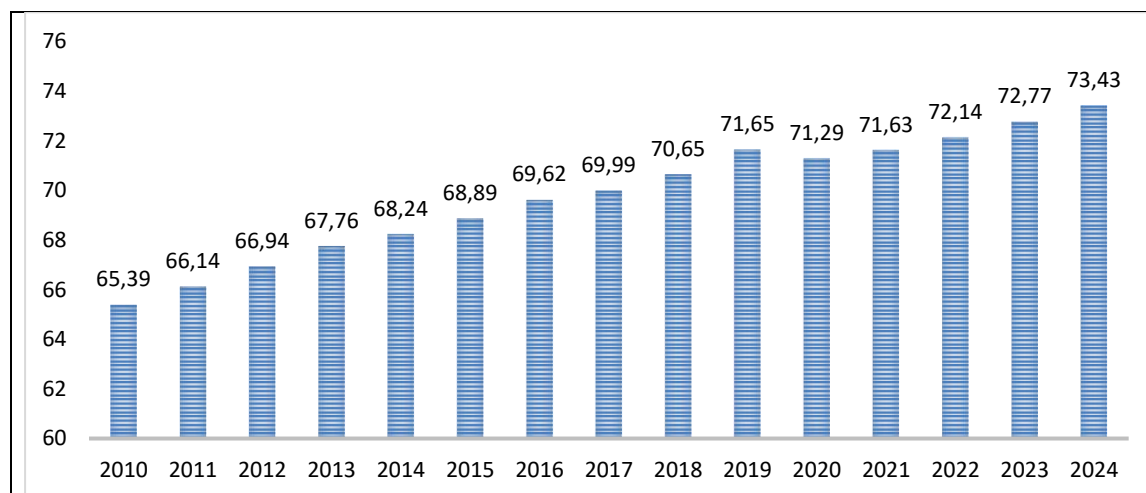
Dana Bagi Hasil merupakan bagian dari penerimaan negara yang dipungut oleh pemerintah pusat dari sumber daya alam atau pajak tertentu yang wajib disetorkan kepada pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan. Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, “Dana bagi hasil merupakan bagian dari pendapatan negara yang dibagikan kepada daerah berdasarkan persentase tertentu dalam rangka mendukung desentralisasi”. Sumber Dana Bagi Hasil berasal dari sumber daya alam dan pajak. DBH meliputi PBB, BPHTB, dan PPH Orang Pribadi Dalam Negeri, termasuk PPH 21. Selain Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil merupakan sumber dana utama untuk mendukung pembiayaan pembangunan dan memenuhi kebutuhan belanja daerah (Agustin 2022).

Dana Alokasi Umum mendukung proses desentralisasi sekaligus memenuhi kebutuhan anggaran pemerintah daerah. Dana ini berfungsi sebagai sarana pemerataan alokasi dana antara pemerintah pusat dan daerah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Alokasi DAU ditujukan bagi kabupaten dan kota untuk mendukung pengembangan infrastruktur serta penyediaan fasilitas publik. Strategi alternatif untuk menutup kesenjangan pembiayaan dan pengawasan pajak antara pemerintah pusat dan daerah mencakup aturan pembagian dan penyaluran pendapatan DAU (Putra, et al 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah. Tujuan dari IPM adalah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjadi alat bantu dalam perencanaan pembangunan daerah. *Human development indeks* (IPM) didukung oleh tiga indikator kunci: kekuatan ekonomi, kesehatan masyarakat yang memadai, dan akses terhadap pendidikan. Ketiga indikator ini menjadi tolok ukur utama dalam mengukur kemajuan perkembangan manusia (Putri dan Muljaningsih, 2022). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tiga faktor utama ekonomi, kesehatan, dan Pendidikan menjadi

penentu keberhasilan pembangunan manusia.

Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2024



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025

Berdasarkan Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi secara umum menunjukkan tren peningkatan dari 65,39 pada tahun 2010 menjadi 73,43 pada tahun 2024. Meskipun sempat menurun pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, IPM kembali meningkat secara signifikan pasca 2021 seiring dengan pemulihan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan kualitas hidup masyarakat serta keberhasilan pembangunan manusia di Jambi, meskipun tetap diperlukan penguatan kebijakan fiskal dan sosial agar peningkatan IPM dapat berlangsung lebih merata di seluruh wilayah.

Tabel 1. Realisasi PAD, DBH, dan DAU di Provinsi Jambi Tahun 2010-2024

Tahun	PAD (Rupiah)	DBH (Rupiah)	DAU (Rupiah)
2010	686.629.362.006,45	160.244.354.134	488.743.471.000
2011	984.232.579.912,83	160.879.432.041	583.882.413.000
2012	995.202.289.115,83	161.489.132.241	731.952.242.000
2013	1.063.879.903.502,10	163.743.261.057	836.578.062.000
2014	1.281.239.472.808,44	168.853.078.418	948.337.712.000
2015	1.241.223.028.011,76	172.076.759.233	1.009.165.864.000
2016	1.233.514.664.109,54	176.500.909.421	1.070.452.478.000
2017	1.580.304.867.342,36	204.146.304.551	1.397.912.161.000
2018	1.656.569.597.282,27	238.247.178.484	1.399.367.134.000
2019	1.651.089.944.335,33	251.920.066.705	1.433.203.410.000
2020	1.531.183.487.238,34	291.967.549.326	1.343.493.401.210
2021	1.843.431.186.553,03	230.872.791.329	1.284.884.150.000
2022	2.163.585.918.787,36	424.982.357.297	1.280.747.230.001
2023	2.095.649.226.537,57	241.515.229.069	1.329.885.014.848
2024	2.105.075.232.497.89	381.247.807.000	1.381.586.769.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025

Berdasarkan tabel 1. realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Umum (DAU) Provinsi Jambi periode 2010–2024 yang mencerminkan dinamika kinerja keuangan daerah dalam kurun waktu lima belas tahun. Secara umum, PAD memperlihatkan tren peningkatan signifikan, dari Rp686,62 miliar pada tahun 2010 hingga mencapai Rp2,10 triliun pada tahun 2024. Namun demikian, perkembangan tersebut tidak berlangsung linier karena terdapat kontraksi pada tahun 2015–2016 yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas global, khususnya kelapa sawit dan karet, serta pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas perekonomian di sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata. Kendati demikian, dalam jangka panjang PAD tetap menunjukkan kemampuan daerah untuk meningkatkan kemandirian fiskal melalui optimalisasi pajak daerah, retribusi, serta pengelolaan aset.

Secara umum, Pendapatan Asli Daerah memperlihatkan tren peningkatan signifikan, dari Rp686,62 miliar pada tahun 2010 hingga mencapai Rp2,10 triliun pada tahun 2024. Namun demikian, perkembangan tersebut tidak berlangsung linier karena terdapat kontraksi pada tahun 2015–2016 yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas global, khususnya kelapa sawit dan karet, serta pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas perekonomian di sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata. Kendati demikian, dalam jangka panjang Pendapatan Asli Daerah tetap menunjukkan kemampuan daerah untuk meningkatkan kemandirian fiskal melalui optimalisasi pajak daerah, retribusi, serta pengelolaan aset.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, serta Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi, sekaligus menguji pengaruh ketiga variabel fiskal tersebut terhadap IPM. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai sejauh mana kontribusi PAD, DBH, dan DAU dalam mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak yang tercermin dalam IPM Provinsi Jambi.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dengan asumsi bahwa Pendapatan Asli Daerah diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia karena kontribusinya dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik. Selanjutnya, Dana Bagi Hasil diperkirakan juga memberikan pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, meskipun sangat bergantung pada efektivitas pengelolaannya di tingkat daerah. Sementara itu, Dana Alokasi Umum diasumsikan memiliki kontribusi positif dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pembiayaan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini menegaskan bahwa ketiga variabel fiskal tersebut bersama-sama maupun secara parsial berpotensi memengaruhi tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi.

Penelitian Williantara dan Budiasih (2016) menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Bagi Hasil (DBH) tidak berpengaruh terhadap IPM, sehingga pemanfaatannya dinilai belum optimal dalam mendukung peningkatan pembangunan manusia. Sebaliknya, penelitian Atwal Arifin dan Sinta Nur Azizah (2022) mengungkapkan bahwa DAU, DBH, dan DAK tidak berpengaruh langsung terhadap IPM, tetapi DAU berpengaruh melalui belanja modal

sebagai variabel intervening, yang menunjukkan pentingnya efektivitas alokasi belanja daerah. Sementara itu, Fernandes dan Laila Putra (2022) membuktikan bahwa PAD dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, menegaskan bahwa kemandirian fiskal daerah serta peningkatan ekonomi dapat mendorong perbaikan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh instrumen fiskal terhadap IPM sangat bergantung pada mekanisme pengelolaan dan prioritas alokasi anggaran daerah.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui informasi yang di dapat melalui data Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dari tahun 2010-2025.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait perkembangan IPM, PAD, DBH, dan DAU dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk menjawab permasalahan yang ke dua menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{ PAD} + \beta_2 \text{ DBH} + \beta_3 \text{ DAU} + e$$

Keterangan:

Y_i	: Pendapatan
β_0	: Konstanta
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
DBH	: Dana Bagi Hasil
DAU	: Dana Alokasi Umum
$\beta_1 \dots \beta_6$	: Koefisien Regresi
e	: Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Hasil analisis perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari 65,39 pada tahun 2010 menjadi 73,43 pada tahun 2024 mendapatkan rata-rata 69,41, mencerminkan perbaikan berkelanjutan dalam kualitas hidup masyarakat, khususnya di sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pendapatan asli daerah (PAD) menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun, sebesar Rp686,62 miliar menjadi Rp2.105,00 triliun dengan rata-rata Rp1.395,85 triliun. Dana Bagi Hasil (DBH) Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan fluktuatif setiap tahunnya dari sebesar Rp160,00 miliar menjadi Rp380,00 miliar dengan rata-rata Rp270,74 miliar. Dana Alokasi Umum (DAU) Provinsi Jambi selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya, sebesar Rp488,74 miliar menjadi Rp1,38 triliun (2024).

Analisis regresi linier berganda

Menurut sugiyono (2010: 66), analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Tabel 2. Hasil analisis regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6330.593	130.5040	48.50882	0.0000
PAD	3.13E-17	8.32E-18	3.762400	0.0031
DBH	-6.65E-15	7.06E-15	-0.941269	0.3668
DAU	3.51E-15	1.58E-15	2.221315	0.0483

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat dilihat R-squared menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. Ini mengindikasikan bahwa variabel PAD, DBH, DAU secara kolektif memberikan kontribusi sebesar 64,25% terhadap variasi dalam dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. Sisanya, sekitar 35,75%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil output pada tabel 1, dapat diketahui nilai probabilitas pendapatan asli daerah (PAD) sebesar $0.0031 < 0.05$, probabilitas dana alokasi umum (DAU) sebesar $0.0483 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel probabilitas pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) secara individual berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. Sedangkan probabilitas dana bagi hasil (DBH) sebesar $0.3668 > 0.05$, hal ini menunjukkan variabel dana bagi hasil (DBH) secara individual tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.

Analisis pengaruh PAD terhadap IPM Provinsi Jambi

Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara PAD dengan IPM Provinsi Jambi. Artinya jika PAD naik sebesar Rp 1 maka IPM Provinsi Jambi juga akan meningkat. Maka dari itu, peningkatan PAD dapat berdampak positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.

Analisis pengaruh DBH terhadap IPM Provinsi Jambi

Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara DBH dengan IPM Provinsi Jambi. Artinya jika DBH naik sebesar Rp 1 maka IPM Provinsi Jambi akan menurun. Maka dari itu, peningkatan DBH dapat berdampak negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.

Analisis pengaruh DAU terhadap IPM Provinsi Jambi

Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara DAU dengan IPM Provinsi Jambi. Artinya jika DAU naik sebesar Rp1 maka IPM Provinsi Jambi akan meningkat. Maka dari itu, peningkatan DAU dapat berdampak positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.

Analisis pengaruh PAD terhadap IPM Provinsi Jambi

Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara PAD dengan IPM Provinsi Jambi. Artinya jika PAD naik sebesar Rp 1 maka IPM Provinsi Jambi juga akan meningkat. Maka dari itu, peningkatan PAD dapat berdampak positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.

Analisis pengaruh DBH terhadap IPM Provinsi Jambi

Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara DBH dengan IPM Provinsi Jambi. Artinya jika DBH naik sebesar Rp 1 maka IPM Provinsi Jambi akan menurun. Maka dari itu, peningkatan DBH dapat berdampak negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.

Analisis pengaruh DAU terhadap IPM Provinsi Jambi

Dari penelitian ini dapat di simpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara DAU dengan IPM Provinsi Jambi. Artinya jika DAU naik sebesar Rp1 maka IPM Provinsi Jambi akan meningkat. Maka dari itu, peningkatan DAU dapat berdampak positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.719137	Mean dependent var	6976.867
Adjusted R-squared	0.642538	S.D. dependent var	247.3976
S.E. of regression	147.9143	Akaike info criterion	13.05432
Sum squared resid	240665.2	Schwarz criterion	13.24314
Log likelihood	-93.90742	Hannan-Quinn criter.	13.05231
F-statistic	9.388338	Durbin-Watson stat	2.038867
Prob(F-statistic)	0.002282		

Sumber : Diolah, 2025

Dari tabel 3. ditemukan bahwa nilai Adjusted R-square adalah 0.642538, setara dengan 64,25%, menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jambi. Ini mengindikasikan bahwa variabel PAD, DBH, DAU, secara kolektif memberikan kontribusi sebesar 64,25% terhadap variasi dalam IPM. Sisanya, sekitar 35,75%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan IPM Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari 65,39 pada tahun 2010 menjadi 73,43 pada tahun 2024, mencerminkan perbaikan berkelanjutan dalam kualitas hidup masyarakat, khususnya di sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Jambi menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun, namun disertai dengan fluktuasi pertumbuhan yang cukup signifikan. Dana Bagi Hasil (DBH) Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan fluktuatif setiap tahunnya. DAU Provinsi Jambi selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya ,tahun 2010 sebesar Rp488,74 miliar menjadi Rp1,38 triliun (2024).

Hasil analisis pengaruh PAD, DBH, DAU terhadap IPM Provinsi Jambi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Provinsi Jambi. Sedangkan variabel dana bagi hasil (DBH) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM Provinsi Jambi.

Saran

Pemerintah daerah perlu meningkatkan kapasitas perencanaan dan penganggaran berbasis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) agar setiap pemanfaatan PAD, DBH, dan DAU selaras dengan pencapaian pembangunan manusia yang berkualitas. Optimalisasi pengelolaan PAD harus diarahkan pada penggalan potensi sektor strategis, seperti pariwisata, pertanian, dan industri kreatif, dengan alokasi yang terfokus pada pendidikan, kesehatan, dan pelatihan tenaga kerja DBH perlu dievaluasi secara menyeluruh agar tidak hanya membiayai belanja rutin, tetapi dialokasikan pada program yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan IPM, terutama di daerah penghasil sumber daya alam. Pemanfaatan DAU perlu dilakukan secara berkeadilan dan berkelanjutan dengan meningkatkan proporsinya untuk mendukung pemerataan layanan pendidikan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Utara. 6.
- Agustin, Amelia. 2022. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal Pada Daerah Pemekaran Di Provinsi Jambi." *Science of Management and Students Research Journal (SMS)* 3(1): 17. doi:10.33087/sms.v3i1.102.
- Atwal Arifin, Sinta Nur Azizah, 2022, "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020)" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10. No. 1
- Fernandes, Joni, and Megi Laila Putra. 2022. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat." *Menara Ekomi* 8(1): 18–29.
- Prayoga, Dimas Bagus, Idris Idris, and Ariusni Ariusni. 2019. "Analisis Kausalitas Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jambi." *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* 8(2): 121. doi:10.24036/ecosains.11522757.00.
- Wasil, Mohammad, Nika Syahdila Putri, Ayu Larasati, and Nurliana Mufida. 2020. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Di Kabupaten Sidoarjo." *Journal of Regional Economics Indonesia* 1(2): 99–109. doi:10.26905/jrei.v1i2.5441.
- Williantara, Gede Ferdi, and I Gede Ayu Nyoman Budiasih. 2016. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Pada Indeks Pembangunan Manusia." *E-Jurnal Akuntansi* 16(3): 2044-2070–2070.